

UPAYA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN DARING ANAK DI SDN TAPEN 2 LEMBEYAN MAGETAN

Muhammad Ridlwan Rifa'I

E-mail: rdwnrf031@gmail.com

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Abstract

This article aims to determine the role of parents in assisting children's learning at SDN Tapan 2 during the covid-19 pandemic. There are 2 methods used in this case study, namely through interviews with several parents and writers using several types of writing from diaries or online news. The results show that the role of parents in general is as a motivator, educator, carer, and supervisor. In particular, the roles of parents that appear are: motivating to build children's learning enthusiasm, facilitating children's needs, supervising children to keep learning optimally, giving an award so that children do not get bored. The results of the research are also about obstacles and strategies to overcome them, the obstacles are: parents cannot optimally accompany their children because they have to work, lack of parental knowledge of the material, lack of parental knowledge of gadgets. Not all parents can overcome these obstacles, because it takes a long time for parents to understand it. The solution that can be done is to provide encouragement that inspires, consolation and an appreciation.

Keywords: the role of parents, early child hood, pandemic

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di SDN Tapan 2 selama pandemi covid-19. Terdapat 2 metode yang digunakan dalam studi kasus ini, yaitu melalui wawancara terhadap beberapa wali murid dan penulis menggunakan beberapa jenis tulisan dari buku harian atau berita online. Hasil menunjukkan bahwa peran wali murid secara umum sebagai pemotivasi, pendidik, penjaga, dan pengawas. Secara khusus peran orang tua yang muncul yaitu: memotivasi untuk membangun semangat belajar anak, memfasilitasi kebutuhan anak, mengawasi anak agar tetap belajar secara maksimal, memberi sebuah penghargaan agar anak tidak jenuh. Hasil penelitian juga mengenai kendala serta strategi mengatasinya, kendalanya yaitu: orang tua tidak bisa maksimal mendampingi anak karena harus bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap gadget. Tidak semua orang tua bisa mengatasi kendala tersebut, karena cukup lama bagi orang tua untuk bisa memahaminya. Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan memberi dorongan yang membangkitkan semangat, hiburan dan sebuah penghargaan.

Kata kunci: peran orang tua, anak usia dini, pandemi

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan maraknya wabah Corona. Infeksi yang diperkirakan pertama kali muncul di Wuhan pada Desember 2019, telah menghancurkan seluruh tekstur kehidupan di semua bidang, hampir di mana-mana. Corona virus telah berubah menjadi kegagalan dunia yang memengaruhi semua negara

di dunia ini. Wabah yang menyerang sistem pernapasan ini telah menjadi binatang yang sangat menakutkan, karena hingga saat ini dunia medis belum menemukan obatnya. Berbagai jenis pemeriksaan hingga saat ini terus dilakukan secara serius untuk menghambat perbaikan infeksi.

Pada 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan pengukuhan kasus positif Covid-19, melalui pernyataan publik oleh Presiden Joko Widodo. Sejak saat itu, jumlah kasus positif Covid-19 telah meningkat setiap hari. Akhirnya, pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden menetapkan bahwa Pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai Bencana Non Alam Nasional. Otoritas publik juga telah membentuk tim untuk mempercepat pengobatan COVID-19. Banyak kecenderungan baru yang harus diterapkan dalam keberadaan masyarakat umum kita.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran infeksi Covid-19. Dunia pendidikan belum terselamatkan efek dari bencana Covid-19. Seruan untuk membatasi latihan jelas sangat persuasif pada latihan ukuran pengajaran dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Sekjen No. 15 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan aturan gain from home di masa krisis penyebaran Covid-19. Hingga akhir tahun ajaran 2019/2020, pandemi belum selesai. Kondisi ini berlangsung hingga tahun ajaran baru 2020/2021 yang belum lama ini memasuki semester genap. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menjamin koherensi pembelajaran berbasis internet ini, salah satunya adalah dengan memberikan bantuan kuantitas internet kepada siswa. Dengan demikian, siklus pembelajaran jarak jauh diyakini dapat terus berjalan, meskipun banyak kendala di lapangan.

Dampak corona virus terhadap pendidikan di Indonesia mengakibatkan pemerintah menutup sekolah dari Taman Kanak-kanak sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Bahkan hingga saat ini di SD Negeri Tapen 2 masih tetap menerapkan sistem pembelajaran dari rumah. Untuk mengurangi kontak fisik antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona.¹

Menghadapi kerangka pembelajaran baru ini, jelas bukanlah sesuatu yang sederhana untuk siswa. Sampai sekarang, mereka mengikuti pembelajaran secara offline, bertemu langsung guru dan teman mereka setiap hari. Kebijakan pemerintah mengharuskan anak-anak untuk mengikuti pembelajaran daring mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan suasana baru, yang jelas terdapat beberapa dampak negatifnya dalam pelaksanaannya. Selama pembelajaran offline anak-anak berada di bawah pengawasan guru selama jam sekolah, maka pada saat ini pelaksanaan pembelajaran daring mengurangi pengawasan yang dilakukan guru. Selama pembelajaran daring anak-anak berada di rumah, bersama keluarga mereka. Akibatnya, orang tua berperan yang sangat penting dalam membantu prestasi belajar anak-anak

¹ Yulia Eka Yanti, Adzimatur Muslihasari, and Tety Nur Cholifah, "Analisis Bimbingan Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (July 15, 2021): 155–62, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5754>.

mereka. Pengelolaan, arahan dan bantuan selama anak-anak mengikuti pembelajaran berbasis internet ini akan sangat penting menentukan pencapaian hasil belajar anak.²

Wali (bapak/ibu) adalah pendidik awal dan yang paling penting bagi anak-anak mereka, karena keluarga adalah awal dari sekolah anak-anak. Akibatnya, sumber utama pelatihan ada di dalam keluarga. Wali (bapak/ibu) adalah tempat anak-anak bisa mendapatkan tempat untuk bersandar dan percaya. Mereka berdua adalah awal dimana seorang anak muda dapat merasakan cinta, kelembutan dan perhatian. Wali (bapak/ibu) akan dianggap oleh anak-anak sebagai tempat bagi mereka untuk mengeluh hampir setiap masalah yang mereka hadapi.

Sekarang ini bangsa kita menghadapi kegagalan, khususnya penyebaran momok yang mengenai seluruh dunia yang disebut Virus Corona. Adanya virus ini membuat semua pendidikan dan latihan dilakukan dari rumah, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan untuk meyakinkan bahwa semuanya baik untuk kita semua. Keadaan saat ini tentu sangat meyakinkan terhadap keberadaan wali (bapak/ibu), dalam kondisi seperti ini wali (bapak/ibu) diharapkan memiliki pilihan untuk ikut memberikan bantuan belajar kepada anak-anak sambil belajar di rumah.

Tugas wali (bapak/ibu) sangat penting untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak mereka. Mereka merupakan guru utama dan pertama serta konsisten untuk anak-anak mereka, terutama dalam kondisi pandemi pasang surut, sehingga dengan setiap penjelasan berakhir, ilmuwan menyatakan bahwa penting untuk mempersiapkan orang dalam mengambil alih seseorang. dimulai dari kondisi, kesungguhan, dan intelektual seseorang yang mampu untuk menyelesaikan suatu gerakan belajar. Tugas wali (bapak/ibu) dalam pembelajaran secara online sangat penting untuk membantu inklusi orang tua menjadi lebih kuat. Dan selanjutnya masih ada beberapa kendala yang terlihat oleh wali (bapak/ibu) dalam membantu anak-anak belajar di internet. Diantaranya adalah masalah kesulitan dalam mengungkapkan materi atau tugas kepada siswa dan keterbatasan waktu yang mereka miliki untuk pergi bersama anak-anak untuk belajar. Terlebih lagi, terkadang orang tua tidak bisa mengatakan apakah ada tugas yang telah dikirim oleh guru karena orang tua pada umumnya tidak memegang ponsel.³

METODE PENELITIAN

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan serta menganalisis suatu hasil penelitian.⁴ Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif yang jelas direncanakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi, terlepas dari apakah itu normal atau buatan manusia, karena situasi ini sangat mengkhawatirkan karakteristik, kualitas, keterkaitan dengan latihan. Demikian pula, pemeriksaan ilustratif ini tidak memberikan aktivitas, kekeliruan atau perubahan terhadap faktor-faktor yang sedang dipertimbangkan, namun

² SUTINI SUTINI, "PERAN ORANG TUA SEBAGAI MITRA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID – 19," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 2 (July 13, 2021): 29–35, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.127>.

³ Institut Agama, Islam Negeri, and Dari Rumah, "Pembelajaran Daring Kelas I Sdn 01 Kajeksan Kudus" 1, no. 1 (2021): 15–23, <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1>.

⁴ Ria Nur Anggraeni, Fina Fakhriyah, and Muhammad Noor Ahsin, "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (July 30, 2021): 105, <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.

memberikan gambaran tentang keadaan yang sebenarnya terjadi. Kegiatan yang dapat diberikan hanya dari penelitian yang benar-benar terjadi, yang dimunculkan melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.⁵ Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2013) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah "Metode eksplorasi menghasilkan informasi grafis sebagai artikulasi lisan atau masyarakat dan perilaku yang dapat dideteksi". Seperti yang ditunjukkan oleh (Sudarwan, 2002) yang merekomendasikan ciri-ciri utama dari penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: 1) menggambarkan kejadian atau kejadian nyata, 2) memimpin pemeriksaan, 3) mencari data dan mengarahkan penelitian terperinci, 4) membedakan masalah untuk menunjukkan kondisi dan praktik yang berkembang, 5) menggambarkan penyebabnya topik yang dikelola oleh group.⁶

Pemikiran yang menjadi alasan bagi pencipta untuk memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif adalah karena pencipta dapat menggambarkan objek penelitian dan melihat lebih eksplisit. Sehingga informasi yang diperoleh pada waktu tertentu dapat diperjelas secara lebih rinci dan dapat ditawarkan jawaban untuk mengatasi permasalahan yang ada.⁷ Jenis sumber informasi yang digunakan dalam tinjauan ini secara keseluruhan adalah orang-orang (responden/narasumber) yang memiliki data. Menurut Loflan, sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Jadi sumber informasi yang digunakan dalam ulasan ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia sekitar 7-9 tahun yang sekolah di SDN Tapen 2 Kec. Lembeyan Kab. Magetan.⁸

Kedua, Penelitian studi literatur. Dalam ulasan ini, pencipta menggunakan berbagai jenis tulisan dari buku harian, berita online, situs, dan undang-undang negara. Sejalan dengan itu, penyelidikan informasi diselesaikan dengan mengaudit beberapa sumber data yang diperoleh dari karya sastra yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan tinjauan ini. Untuk memulai penelitian ini, dilakukan penentuan topik, kemudian mengumpulkan dan mengevaluasi tulisan yang penting dan terkini. Informasi yang didapat dipecah menggunakan strategi subjektif yang berbeda dan kemudian hasil pemeriksaan diselesaikan secara menyeluruh dan rinci.⁹

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Orang Tua Dan Keluarga

Keluarga merupakan pondasi utama sebagai sekolah anak dan tidak boleh dipaksakan pada orang lain seperti pendidik. Berawal dari keluarga yang layak, anak-anak akan tumbuh dengan baik. Pelatihan keluarga yang baik akan membuat anak-

⁵ Agama, Negeri, and Rumah, "Pembelajaran Daring Kelas I Sdn 01 Kajeksan Kudus."

⁶ Nia Ulfasari and Puji Yanti Fauziah, "Pendampingan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 935–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>.

⁷ Agama, Negeri, and Rumah, "Pembelajaran Daring Kelas I Sdn 01 Kajeksan Kudus."

⁸ Silva Ardiyanti and Erni Munastiwi, "Artikel," *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN* 4, no. 2 (November 30, 2020): 31–42, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i2.860>.

⁹ SUTINI, "PERAN ORANG TUA SEBAGAI MITRA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID – 19."

anak memiliki warna dominan yang baik. Wali yang terdiri dari ayah dan ibu selain berperan dalam memberikan yang memadai bagi tumbuh kembang anak, mereka juga berkewajiban mendidik anak-anak agar mereka memiliki kesadaran yang tinggi, mampu dan bisa berbuat baik.

Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan paling penting, mengingat sejak perkembangan sopan santun manusia hingga saat ini keluarga secara konsisten mempengaruhi perkembangan karakter setiap orang.¹⁰

Menurut Ahmad Tafsir, pengajaran dalam keluarga memiliki dua implikasi, khususnya persekolahan, penanaman mentalitas yang luhur untuk menghormati pengajar dan berakhlak mulia, dan pengajaran agung untuk menumbuhkan potensi keilmuan dan aktual mereka sebagai kehidupan masa depan. Sesuai El Posito, yang diikuti oleh Masduki, bahwa pendidikan keluarga lebih penting daripada membangun karakter terlebih dahulu dan kemudian menyajikan informasi sebagai perangkat batas-batas yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis yang diidentifikasi dengan Sang Pencipta, manusia dan alam semesta.

Pendidikan keluarga dalam sudut pandang Islam memiliki perspektif yang berbeda, misalnya hadits Nabi yang menyatakan bahwa madrasah utama bagi anak-anak adalah ibu. Dalam Al Qur'an juga dijelaskan yang artinya "Jagalah keluargamu dari api kesengsaraan". Dari dua penegasan tersebut, jelas Islam sangat menjaga pekerjaan keluarga dengan tujuan agar keluarga tidak terjerumus ke dalam kesalahan. Sesuai Abdurrahman Al Bani yang dikutip oleh Nahlawi bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memiliki empat kapasitas, yaitu: a) menjaga dan mengikuti gagasan anak-anak untuk menjadi baligh, b) membina semua kemampuan anak-anak, c) membimbing semua kemampuan anak untuk kebaikan, d) interaksi dilakukan secara adil.¹¹

B. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Di Rumah

¹⁰ Pratiwi Ika Ari Septiani Firda Dwi, Fatuhurrahman Irfai, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Educatio FKIP UNMA* 7, No.3, 2, no. 3 (2021): 2–8, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>.

¹¹ Siti Maryam Munjiat, "ANALISIS UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DIMASA PANDEMI," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 2 (October 12, 2020): 230–42, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.146.

Sebelum pandemi kegiatan pembelajaran di SDN Tapen 2 terdapat kegiatan menumbuhkan karakter anak-anak seperti sholat dhuha berjamaah, sehingga ketika pembelajaran mulai dari rumah anak-anak sudah terbiasa melakukannya.

Praktik pembelajaran dari rumah selama pandemi covid-19 pihak sekolah meminta orang tua untuk memperhatikan anak-anaknya dalam belajar. Kerjasama antara guru dengan wali murid merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran daring ini.¹² Orang tua sebagai pendidik yang paling bisa mengetahui kondisi anak dalam pembelajaran daring ini harus bisa memotivasi anaknya agar lebih semangat lagi dalam belajar.¹³ Dan orang tua juga harus bisa mengarahkan anak-anaknya dalam hal kedisiplinan mengenai apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang siswa/pelajar.¹⁴

Orang tua mengajukan upaya untuk tetap bertahan dalam masalah yang tampak selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah, misalnya, berusaha semaksimal mungkin untuk mengawasi dan membantu anak-anak dalam belajar. Bantuan sosial yang diperoleh orang tua adalah dari pihak sekolah dan masyarakat berupa bantuan materil dan non materil.¹⁵

Mendampingi anak-anak saat belajar merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, terutama memiliki kemampuan untuk membangun kedekatan antara orang tua dan anak-anak. Tugas penting orang tua dalam mendampingi anak adalah

1. Anak merasa tidak sendiri

¹² Johar Alimuddin, "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL MAHDY SINDANGSARI MAJENANG," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 2 (July 8, 2021): 374–79, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1609>.

¹³ D A Santoso, T Suparman, and ..., "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6, no. 1 (2020): 84–91, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>.

¹⁴ Duwi Ambarwati, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie, "Bentuk Kedisiplinan Yang Diterapkan Keluarga Siswa SD N 2 Kemloko Dalam Pembelajaran Daring" 5, no. 4 (2021): 741–48, <https://doi.org/10.36312/jjisip.v5i4.2242/http>.

¹⁵ Novia Solichah and Nurul Shofiah, "Why Is Parental Resilience Necessary? Phenomenological Study of The Level of Parental Resilience In Assisting Children To Learn From Home/ Mengapa Ketahanan Orangtua Diperlukan? Studi Fenomenologi Tingkat Resiliensi Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 18, no. 1 (June 15, 2021): 201–17, <https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v18i1.12197>.

Orang tua mendampingi anak-anak sehingga anak-anak merasa tidak sendiri. Bantuan yang diberikan oleh orang tua akan membuat anak merasa senang dan akan memunculkan rasa percaya diri anak.

2. Orang tua sebagai penghibur

Orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak. Jiwa bisa menjadi kata-kata yang menimbulkan penghiburan pada diri anak muda.

3. Memfasilitasi kebutuhan anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk latihan belajar di rumah agar perkembangan anak tetap ideal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang secara khusus diperoleh dari sekolah, sehingga ada kesesuaian antara apa yang diperoleh anak di sekolah dan di rumah.

4. Tempat berdiskusi dan bertanya

Orang tua adalah tempat sosial utama bagi anak-anak. Peran orang tua di rumah juga bisa digunakan sebagai teman bicara. Anak-anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberikan tenaga ekstra untuk belajar. Anak-anak memiliki minat yang luar biasa sehingga mereka akan bertanya apa saja kepada orang tuanya.

5. Membantu mengenali diri sendiri

Mengenali diri sendiri sebagai sebuah metode memudahkan kita untuk memahami orang lain. Anak-anak merakit kepribadian mereka dengan orang-orang terdekat mereka. Di sinilah tugas orang tua untuk membentuk pribadi dan perilaku anak untuk membentuk karakter yang baik.

6. Melihat dan membina kemampuan anak

Orang tua harus dan dapat bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak benar-benar fokus dan dibimbing, baik langsung oleh orang tuanya atau melalui bantuan orang lain.

7. Membangun lingkungan belajar yang kondusif

Orang tua harus memiliki pilihan untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang terbuka agar anak dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar

dibuat secara natural (biasa), hangat, menarik, dan menyenangkan, sehingga suasana belajar akan berjalan normal dan tidak mengikat anak-anak.¹⁶

C. Kendala Selama Belajar Dari Rumah

Hambatan yang terlihat oleh orang tua selama belajar dari rumah juga mempengaruhi kecukupan interaksi belajar anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para orang tua merasa kurang ideal untuk menemani anak selama belajar dari rumah dengan alasan tidak memahami topik, jenuh melakukan banyak pekerjaan dan tidak ada upaya bersama yang sinergis antara sekolah dan orang tua.¹⁷ Sampai saat ini, orang tua tidak memiliki pengaturan bahwa anak-anak dapat mengalami kejenuhan belajar karena orang tua tidak memiliki petunjuk tentang indikasi atau kualitas ketika anak-anak mengalami kejenuhan belajar.¹⁸ Dalam hal membantu belajar anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu lebih mampu daripada ayah karena lebih sering ibu berada di rumah, berbeda dengan ayah yang harus bekerja dan berada di luar rumah. Perbedaan pekerjaan tersebut menyebabkan orang tua untuk situasi ini ibu sebagai pihak yang paling lemah mengalami kelelahan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka dan mempengaruhi masa kecil anak-anak.¹⁹

Dapat dipahami bahwa kendala wali murid di SDN Tapen 2 dalam mendampingi pembelajaran dari rumah adalah

- a) Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua.
- b) Kesulitan mengembangkan keunggulan anak dalam belajar.
- c) Kesulitan dalam mengerjakan gadget tersebut.

¹⁶ Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, "PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (September 9, 2020): 71, <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>.

¹⁷ Tri Andra Yani and Cintya Nurika Irma, "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MASA PANDEMI PADA SISWA SD NEGERI 02 PENGARASAN KECAMATAN BANTARKAWUNG," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 6, no. 1 (May 10, 2021): 11–18, <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.9084>.

¹⁸ Novy Trisnani and Anita Dewi Astuti, "Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 17, no. 1 (June 30, 2021): 97–106, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3190>.

¹⁹ Ade Agusriani and Mohammad Fauziddin, "Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (January 6, 2021): 1729–40, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>.

- d) Tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk bersama dengan anak-anak, karena mereka perlu bekerja.²⁰

Siswa selama belajar di rumah akan membuat siswa kurang berkonsentrasi dan biasanya akan kelelahan karena siswa terbiasa belajar di sekolah bertemu dengan temannya. Hingga pemberitahuan lebih lanjut, siswa perlu belajar di rumah dengan menjaga jarak dalam waktu yang tidak pasti.²¹ Kekurangan dalam pembelajaran berbasis web adalah tidak adanya kontribusi yang maksimal oleh siswa. Kontribusi siswa yang dimaksud dapat dilihat dari konsekuensi asosiasi siswa dalam mengambil minat dalam memperoleh pembelajaran penuh dari mulai mencari tahu bagaimana batas terjauh belajar.²²

D. Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar Dari Rumah

Upaya yang dilakukan oleh para orang tua adalah memberikan bantuan mental melalui pernyataan-pernyataan yang membangkitkan semangat, penghiburan, pengaruh dan pemberian penghargaan sebagai jenis makanan reward anak-anak. Inspirasi belajar dapat dikuatkan oleh sesuatu dari dalam atau dari luar anak. Makanan merupakan sesuatu dari luar anak yang dapat mendukung pengenalan inspirasi belajar sehingga merupakan langkah awal yang tepat untuk diambil oleh orang tua. Mengingat penemuan pertemuan dengan orang tua, memberi anak-anak makanan nomor satu mereka adalah cara yang sukses untuk membuat anak-anak merasa ceria dan perlu terus belajar latihan di rumah.²³

Orang tua berharap bahwa jika pembelajaran jarak jauh berlangsung cukup lama, harus ada pertimbangan dan dukungan dari sekolah untuk (1) mengurangi biaya pelatihan (khususnya sekolah non-publik); (2) memberikan buku dan bahan ajar yang dapat dibawa pulang oleh siswa atau orang tua; dan (3) agar pendidik lebih

²⁰ Anita Wardani and Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 22, 2020): 772, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.

²¹ Aden Fani Rahmasari, Fajar Setiawan, and Meirza Nanda Faradita, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19," *INVENTA* 4, no. 2 (September 30, 2020): 158–68, <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2609>.

²² Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (September 28, 2020): 282–89, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

²³ Agusriani and Fauziddin, "Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19."

kreatif dari sekedar mawadahi LKPD untuk siswa, namun sekaligus tetap berhubungan dan korespondensi dengan siswa dan orang tua, agar inspirasi belajar anak tetap terjaga.²⁴

Kesimpulan

Keluarga merupakan pendidik, pendukung sekaligus penyemangat terhadap anak, khususnya orang tua. Dalam kondisi seperti saat ini (daring) peran orang tua sangat dibutuhkan anak agar anak-anak bisa lebih semangat lagi. Pada pembelajaran daring di SDN Tapen 2 ini, orang tua mengeluh karena kebanyakan dari mereka belum mengerti ataupun tidak paham model pembelajaran daring ini dan mereka juga sibuk terhadap pekerjaan-pekerjaan mereka. Yang dapat dilakukan oleh orang tua hanyalah memfasilitasi, penyemangat ataupun memberikan sesuatu yang dapat membangkitkan semangat anaknya.

Usaha yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh besar khususnya seorang ibu, karena dalam hal pekerjaan ibulah yang tidak terlalu berat ataupun tidak banyak pekerjaannya. Dengan dampingan orang tua, anak merasa tidak jenuh maupun kesepian. Orang tua harus bisa mengatur ataupun menyempatkan waktunya untuk bersama anaknya, karena pentingnya peran orang tua terhadap anak pada pembelajaran daring ini.

Sebenarnya sangat minim bagi anak SD untuk melakukan pembelajaran secara daring seperti saat ini, karena anak muda seperti mereka seharusnya lebih bisa maksimal dalam belajar yaitu dengan pembelajaran secara tatap muka. Karena dengan pembelajaran secara tatap muka, anak lebih bisa memahami materi yang disampaikan, dan pendidik lebih mudah untuk memantai muridnya. Potensi yang dimiliki anak yang belajar dengan tatap muka dengan daring mestinya sangat berbeda jauh. Yang diharapkan adalah virus corona ini segera hilang, sehingga pembelajaran secara tatap muka bisa dilaksanakan kembali.

Dampak positif dari pembelajaran daring adalah anak dilatih untuk bisa mengatur waktunya. Ketika pembelajaran daring apakah mereka memaksimalkan waktunya untuk belajar atau malah memanfaatkan untuk hal yang lainnya. Kita bisa melihat sendiri bahwa kebanyakan dari anak SD itu masih suka untuk bermain-main.

²⁴ Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (December 12, 2020): 85–98, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden Fani Rahmasari, Fajar Setiawan, and Meirza Nanda Faradita. "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19." *INVENTA* 4, no. 2 (September 30, 2020): 158–68. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2609>.
- Agama, Institut, Islam Negeri, and Dari Rumah. "Pembelajaran Daring Kelas I Sdn 01 Kajeksan Kudus" 1, no. 1 (2021): 15–23. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1>.
- Agusriani, Ade, and Mohammad Fauziddin. "Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (January 6, 2021): 1729–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>.
- Alimuddin, Johar. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL MAHDY SINDANGSARI MAJENANG." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 2 (July 8, 2021): 374–79. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1609>.
- Ambarwati, Duwi, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie. "Bentuk Kedisiplinan Yang Diterapkan Keluarga Siswa SD N 2 Kemloko Dalam Pembelajaran Daring" 5, no. 4 (2021): 741–48. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2242/http>.
- Anggraeni, Ria Nur, Fina Fakhriyah, and Muhammad Noor Ahsin. "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (July 30, 2021): 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.
- Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (September 28, 2020): 282–89. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Ardiyanti, Silva, and Erni Munastiwi. "Artikel." *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN* 4, no. 2 (November 30, 2020): 31–42. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i2.860>.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty. "PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19." *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (September 9, 2020): 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>.
- Lase, Delipiter, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa. "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (December 12, 2020): 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>.
- Munjiat, Siti Maryam. "ANALISIS UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DIMASA PANDEMI." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 2 (October 12, 2020): 230–42. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.146.
- Santoso, D A, T Suparman, and ... "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6, no. 1 (2020): 84–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>.

- Septiani Firda Dwi, Fatuhurrahman Irfai, Pratiwi Ika Ari. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *Educatio FKIP UNMA* 7, No.3, 2, no. 3 (2021): 2–8. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>.
- Solichah, Novia, and Nurul Shofiah. "Why Is Parental Resilience Necessary? Phenomenological Study of The Level of Parental Resilience In Assisting Children To Learn From Home/ Mengapa Ketahanan Orangtua Diperlukan? Studi Fenomenologi Tingkat Resiliensi Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar." *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 18, no. 1 (June 15, 2021): 201–17. <https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v18i1.12197>.
- SUTINI, SUTINI. "PERAN ORANG TUA SEBAGAI MITRA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID – 19." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 2 (July 13, 2021): 29–35. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.127>.
- Trisnani, Novy, and Anita Dewi Astuti. "Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 17, no. 1 (June 30, 2021): 97–106. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3190>.
- Ulfasari, Nia, and Puji Yanti Fauziah. "Pendampingan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 935–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>.
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 22, 2020): 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Yani, Tri Andra, and Cintya Nurika Irma. "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MASA PANDEMI PADA SISWA SD NEGERI 02 PENGARASAN KECAMATAN BANTARKAWUNG." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 6, no. 1 (May 10, 2021): 11–18. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.9084>.
- Yanti, Yulia Eka, Adzimatnur Muslihasari, and Tety Nur Cholifah. "Analisis Bimbingan Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (July 15, 2021): 155–62. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5754>.